

Sosialisasi Pencegahan Stunting di Dusun Gunungsaren Lor, Trimurti, Srandakan: Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Gizi Anak

Main Alfi Ainasalsabila¹, Eko Setiawan^{2*}, Nurul Fadilah³, Gerend Erlina Ayu Putri Suratman⁴,
Putri Nurkholella⁵, Mu'in Musafik⁶, Riski Efendi⁷, Annisa H Ifnu R⁸, Faiha Putri Kanza⁹,
Juliana Sari¹⁰, Dzul Fattah Sifah¹¹.

Universitas Alma Ata, Yogyakarta
Jl. Brawijaya No.99, Jadan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul,
Daerah Khusus Yogyakarta 55183 Indonesia

*Korespondensi: eko@almaata.ac.id , fadilahnurul180303@gmail.com

ABSTRAK. Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang bersifat kronis dan memengaruhi perkembangan anak, yang dipicu oleh ketidakcukupan asupan gizi dalam waktu yang lama. Dusun Gunungsaren Lor, Kalurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, menjadi salah satu lokasi yang mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan stunting. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi anak dan langkah-langkah pencegahan stunting melalui edukasi dan sosialisasi. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), di mana mahasiswa KKN Tematik 25 Universitas Alma Ata Yogyakarta berkolaborasi dengan tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam melaksanakan sosialisasi di Posyandu Mekar Sari. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemaparan materi, diskusi, serta pembagian leaflet sebagai media edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pola asuh, pemberian MPASI yang sesuai, serta pentingnya pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam mencegah stunting. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan peran kader posyandu dalam melakukan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi anak semakin meningkat, sehingga risiko stunting dapat diminimalkan dan pertumbuhan anak menjadi lebih optimal.

Kata kunci: Stunting, sosialisasi, gizi anak, PHBS, posyandu

ABSTRACT. *Stunting is a chronic growth disorder that affects children's development, triggered by insufficient nutritional intake over a long period. Dusun Gunungsaren Lor, Trimurti Village, Srandakan District, Bantul Regency, has become one of the locations receiving attention in efforts to prevent stunting. This program is designed to raise public awareness about the importance of child nutrition and stunting prevention measures through education and socialization. This activity utilizes the Participatory Action Research (PAR) method, where students from the KKN Tematik 25 program at Alma Ata University Yogyakarta collaborate with healthcare workers and posyandu cadres to conduct socialization at Posyandu Mekar Sari. The activity is carried out through material presentations, discussions, and the distribution of leaflets as educational media. The results of this activity indicate that the socialization successfully improved the community's understanding, especially among parents, regarding proper parenting patterns, appropriate complementary feeding (MPASI), and the importance of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in preventing stunting. Additionally, this activity has strengthened the role of posyandu cadres in conducting education and outreach to the community. With this socialization, it is hoped that public*

awareness of the importance of child nutrition will increase, thereby minimizing the risk of stunting and optimizing children's growth and development.

Keywords: *Stunting, Socialization, Child nutrition, Clean and Healthy Lifestyle, Posyandu*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi, infeksi, atau gangguan stimulasi yang optimal (Hamdani dkk., 2024). Gangguan yang biasanya terjadi bersamaan dengan infeksi berulang akibat pola makan yang kurang tepat, kurangnya pengasuhan, serta kondisi sanitasi yang tidak memadai selama 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari kelahiran hingga usia dua tahun. Akibatnya, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki postur tubuh lebih pendek dibanding dengan anak seusianya (Taufikurrahman dkk., 2023). Penerapan pola makan yang sesuai standar menjadi salah satu indikator penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi Balita agar pertumbuhan berjalan optimal. Stunting merupakan isu kesehatan yang mendapat perhatian global, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO tahun 2020, sekitar 149,2 juta balita di dunia, atau sekitar 22% yang mengalami stunting (WHO 2022, t.t.). Sementara itu, di Indonesia dilihat dari data situs Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting pada tahun 2022 tercatat sebesar 21,6%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 24,4%. Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut masih menjadi tantangan bagi kesehatan anak-anak di Indonesia.

Permasalahan gizi yang terjadi pada masa itu dapat berdampak negatif dalam periode jangka pendek, seperti gangguan perkembangan otak, penurunan tingkat kecerdasan, terhambatnya pertumbuhan fisik, serta masalah metabolisme tubuh. Sementara itu, dalam jangka panjang, dampaknya meliputi penurunan fungsi kognitif dan prestasi akademik, melemahnya sistem imun yang membuat tubuh lebih rentan terhadap penyakit, serta meningkatnya risiko terkena diabetes, obesitas, gangguan jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas di usia lanjut, hingga menurunnya daya saing dalam dunia kerja (Damanik dkk., 2021). Tingginya kasus stunting pada balita disebabkan oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam maupun luar tubuh anak. Beberapa diantaranya adalah faktor pola pemberian asi eksklusif (Azizah dkk., 2022), pendapatan keluarga (Rahma & Mutalazimah, 2022), pendidikan keluarga dan kelahiran prematur (Lumbanraja dkk., 2023), kondisi sosial ekonomi dan pola pemberian makan oleh ibu.

Pendidikan ibu memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga serta dalam pengelolaan pola makan, pengasuhan dan perawatan anak. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami serta menerima informasi terkait kesehatan khususnya gizi, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain memperluas pengetahuan dan meningkatkan peluang kerja, pendidikan yang lebih tinggi juga menjadi modal bagi Wanita dalam memenuhi kebutuhan diri serta anggota keluarga. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kondisi kesehatan yang lebih optimal. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan serta pengetahuan yang rendah mungkin kesulitan dalam memilih dan menyajikan makanan sesuai dengan prinsip gizi seimbang (Ahmad dkk., 2023). Masalah stunting menjadi tantangan besar dalam menjaga kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Diharapkan dalam beberapa tahun kedepan, anak-anak dapat tumbuh dengan sehat, cerdas dan memiliki imun yang kuat sebagai generasi penerus. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan kesadaran masyarakat, terutama di lingkungan sekitar yang dapat dijangkau. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah memahami faktor penyebab dan cara pencegahan stunting serta meningkatkan peran orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi kepada masyarakat menjadi hal penting untuk meningkatkan pemahaman mereka,

sehingga permasalahan ini dapat diminimalisir dan angka kejadian stunting di Indonesia terus menurun (Elvina Nuryadin, 2023).

Salah satu sasaran dari program pencegahan stunting adalah Dusun Gunungsaren Lor, Trimurti, Srandakan. Pembinaan dan sosialisasi pencegahan stunting di dusun ini dilatarbelakangi oleh keterlibatan dalam lingkup kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Alma Ata. Selain itu, berdasarkan data, angka stunting di Kalurahan Trimurti tergolong tinggi, dengan 1.100 balita, di antaranya 117 balita terindikasi stunting. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting dan edukasi gizi masih sangat diperlukan. Sejalan dengan prinsip promosi kesehatan, sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua, terutama ibu, bahwa pencegahan stunting bukan hanya untuk wilayah terdampak tetapi juga untuk seluruh masyarakat guna mengurangi risiko di masa mendatang. Diharapkan melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting dan dapat menerapkan pola makan serta pola asuh yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

METODE

Dalam upaya pencegahan stunting ini, digunakan metode Participatory Action Research (PAR), di mana mahasiswa KKn Tematik Universitas Alma Ata Yogyakarta terjun langsung ke lapangan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Sebanyak 10 mahasiswa KKN berkerja sama dengan petugas kesehatan dan kader posyandu dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada 18 Februari 2025 di Posyandu Mekar Sari, Dusun Gunungsaren Lor, Kalurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sasaran kegiatan ini yaitu ibu hamil, ibu menyusui, kader posyandu, serta balita yang didampingi oleh orang tua. Dalam penyampaian materi, digunakan media PowerPoint dan leaflet sebagai alat bantu edukasi. Metode sosialisasi dilakukan melalui forum diskusi dan sesi tanya jawab, yang mencakup pemahaman tentang stunting, pola hidup bersih, serta pentingnya konsumsi asupan makanan bernutrisi dan seimbang. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Ibu Alifa Sharfina Hanifi, S.Gz, seorang ahli gizi dari Puskesmas Srandakan. Beliau dipilih sebagai pemateri karena latar belakang pendidikan dan keahliannya dalam bidang gizi, sehingga dapat memberikan penjelasan yang komprehensif kepada masyarakat Dusun Gunungsaren Lor mengenai pentingnya pencegahan stunting.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan gizi anak serta memberikan edukasi mengenai langkah-langkah pencegahannya. Materi yang disampaikan mencakup definisi stunting, tanda dan gejala pada anak, serta dampaknya dalam jangka panjang. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai praktik pemberian makan yang direkomendasikan oleh WHO, seperti proses IMD, yakni menyusui bayi segera dalam satu jam pertama setelah lahir, menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, serta terus memberikan ASI hingga anak mencapai usia dua tahun. Masyarakat juga diedukasi mengenai pentingnya frekuensi pemberian makan yang sesuai dengan usia anak, keragaman serta kecukupan porsi makanan, dan konsumsi asupan yang kaya zat besi guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Dusun Gunungsaren Lor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang signifikansi gizi seimbang serta upaya pencegahan stunting, sehingga kasus stunting di wilayah ini dapat diminimalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini diwujudkan melalui edukasi upaya mengurangi risiko stunting, dengan sasaran utama ibu hamil dan menyusui, serta anak-anak yang didampingi oleh orang tua di Dusun Gunungsaren Lor. Sosialisasi ini berlangsung di Posyandu Mekar Sari pada 18 Februari 2025,

dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya stunting dan pentingnya pencegahan sejak dini. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi ini tidak hanya membahas stunting tetapi juga mencakup materi lain yang relevan, seperti program Keluarga Berencana (KB) bagi pasangan yang telah menikah sebagai bagian dari upaya mendukung kesehatan ibu dan anak.

Stunting termasuk dalam permasalahan gizi yang signifikan dan memiliki dampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Jika dibiarkan dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan gangguan kognitif, rendahnya tingkat kecerdasan, serta berpengaruh terhadap produktivitas di masa depan. Berdasarkan kegiatan KKN Tematik yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta di Dusun Gunungsaren Lor, diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran orang tua sangat memengaruhi pola asuh dan perawatan anak. Semakin baik pemahaman orang tua tentang gizi dan kesehatan, semakin optimal pula perawatan yang diberikan kepada anak dan janin sejak dalam kandungan.

Penelitian mengungkap bahwa kejadian stunting pada anak usia dini sering kali dipicu oleh minimnya wawasan orang tua terkait perawatan anak sejak lahir (Zufriady dkk., 2023). Meskipun sebagian besar orang tua di Dusun Gunungsaren Lor memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, penerapan pola asuh dan pemenuhan gizi anak dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, sosialisasi yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN Tematik Universitas Alma Ata Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan stunting, dengan demikian, anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya serta terhindar dari risiko stunting.

Pendidikan masyarakat memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir serta kebiasaan dalam mengasuh anak. Oleh sebab itu, penanganan stunting tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan memerlukan kolaborasi antara berbagai sektor, termasuk tenaga kesehatan dan masyarakat. Program pencegahan ini tidak hanya menasar bayi dan balita, tetapi juga dimulai sejak masa kehamilan, periode menyusui, hingga anak berusia 0-59 bulan. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kesehatan lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mencegah stunting.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Sebagai bagian dari upaya edukasi, selain mengadakan sosialisasi di Posyandu Mekar Sari, Mahasiswa KKN Tematik Universitas Alma Ata Yogyakarta juga membagikan leaflet sebagai alat bantu edukasi mengenai langkah-langkah pencegahan stunting. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya asupan gizi yang seimbang serta mampu mengadopsi gaya hidup sehat untuk mencegah stunting di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Universitas Alma Ata Yogyakarta di Dusun Gunungsaren Lor, ditemukan beberapa poin penting terkait pencegahan stunting. Diantaranya, masih terdapat orang tua yang belum memahami pentingnya MPASI dengan gizi seimbang, di mana banyak anak hanya diberi makanan tinggi karbohidrat tanpa protein dan nutrisi lainnya. Selanjutnya, peran kader posyandu dalam memberikan edukasi mengenai MPASI dan pencegahan stunting masih perlu ditingkatkan, karena kurangnya sosialisasi yang masif berdampak pada rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pola makan sehat bagi anak.

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, diharapkan terjadi perubahan dalam pola asuh dan pola makan anak, termasuk dalam cara pemberian makan, pemenuhan gizi yang lebih baik, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) guna mencegah infeksi penyakit. Selain itu, peningkatan kapasitas kader posyandu juga menjadi fokus utama agar mereka dapat menjalankan peran promotif dan preventif, serta menjadi pendorong bagi masyarakat dalam menerapkan pola makan yang lebih sehat. Intervensi ini merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan perubahan sosial, sehingga orang tua lebih memahami pentingnya pemenuhan gizi anak. Dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan, diharapkan masyarakat Dusun Gunungsaren Lor dapat lebih efektif dalam mencegah stunting dan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18442>
- Azizah, A. M., Dewi, Y. L. R., & Murti, B. (2022). Meta-Analysis: Breastfeeding and Its Correlation with Stunting. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.03.10>
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur: Dissemination about Prevention of Stunting in Toddlers at Cawang Village, East Jakarta. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 552–560. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i1.2909>
- Elvina Nuryadin, D. F. (2023). SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SANDING, KECAMATAN PETIR, KABUPATEN SERANG BANTEN (Socialization Of Stunting

Prevention in Sanding Village, Petir District, Serang Banten). *Jurnal Pengabdian Dinamika*,

10(1), 51. <https://doi.org/10.62870/dinamika.v10i1.21812>

Hamdani, D., Ilmiah, N., Rahmah, A., Handayani, I., & Khasanah, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1),

Article 1. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.996>

Lumbanraja, M. M. M., Roshen, F. A. P., & Junaidi, R. (2023). KEGIATAN PENGABDIAN

MASYARAKAT PENYULUHAN BAHAYA STUNTING BAGI MASYARAKAT DI DESA

PEMATANG OBO KECAMATAN BATHIN SOLAPAN. *Diklat Review : Jurnal manajemen*

pendidikan dan pelatihan, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v7i2.1504>

Rahma, I. M., & Mutalazimah, M. (2022). *Correlation between Family Income and Stunting among*

Toddlers in Indonesia: A Critical Review. 78–86. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220403.011>

Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soeliyono, F. F.

(2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai

Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil*

Penelitian, 8(1), 73–88. <https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3379>

WHO 2022. (t.t.). Diambil 13 Maret 2025, dari [https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-](https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/monitoring-nutritional-status-and-food-safety-and-events/joint-child-malnutrition-estimates/latest-estimates)

[safety/monitoring-nutritional-status-and-food-safety-and-events/joint-child-malnutrition-](https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/monitoring-nutritional-status-and-food-safety-and-events/joint-child-malnutrition-estimates/latest-estimates)

[estimates/latest-estimates](https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/monitoring-nutritional-status-and-food-safety-and-events/joint-child-malnutrition-estimates/latest-estimates)

Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P.,

Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2023). Pengabdian Pengabdian Masyarakat

Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*,

3(1), Article 1. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>